



AKSELERASI TATA KELOLA DIGITAL KOPERASI MERAH PUTIH MELALUI PENGUATAN LITERASI DAN LAYANAN KESEKRETARIATAN DI DESA TABALAR ULU

Handayani Jaka Saputra^{1,2*}, Agus Imam²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Berau, East Kalimantan, Indonesia

¹Handayani8633@gmail.com*, ²Agusimam@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 01/07/2026

Revised 12/07/2026

Accepted 17/07/2026

Keyword:

tata kelola digital;
literasi digital;
kesekretariatan;
Koperasi Merah
Putih; pengabdian
masyarakat.

ABSTRACT

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mempercepat penerapan tata kelola digital Koperasi Merah Putih di Desa Tabalar Ulu melalui penguatan literasi digital dan layanan kesekretariatan. Kegiatan dilatarbelakangi oleh keterbatasan kemampuan pengurus dalam pemanfaatan teknologi, pengelolaan administrasi, pengarsipan dokumen, serta penyediaan informasi kelembagaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan berkelanjutan melalui tahap identifikasi kebutuhan, pelatihan literasi digital, penguatan layanan kesekretariatan, implementasi sistem administrasi digital, monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan pengurus dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital untuk mengelola surat-menyurat, data anggota, agenda, notulensi, dokumentasi, dan arsip. Program juga menghasilkan sistem pengarsipan digital, format administrasi, serta panduan kerja sederhana yang mendukung kemandirian pengurus. Integrasi literasi digital, penguatan kesekretariatan, dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola koperasi secara berkelanjutan.



©2024 Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Berau.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan Koperasi Merah Putih di tingkat desa diharapkan tidak hanya menjadi wadah aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mampu berkembang sebagai lembaga yang dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Prinsip tata kelola yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kinerja koperasi. Penerapan *good governance* pada koperasi dapat memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta kepercayaan

anggota terhadap kelembagaan koperasi (Triakajayanti & Wirajaya, 2021; Sulistyaningsih & Lindrianasari, 2025).

Dalam konteks transformasi digital saat ini, kemampuan koperasi dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, kualitas pelayanan, serta akses masyarakat terhadap informasi dan layanan koperasi. Digitalisasi koperasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan sistem kerja, proses pelayanan, pengelolaan informasi, dan tata kelola organisasi. Penelitian Nurdany dan Prajasari (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi kebutuhan penting bagi koperasi di Indonesia karena pemanfaatan teknologi dapat mendukung peningkatan efektivitas dan daya jangkauan layanan koperasi. Transformasi digital juga semakin relevan dalam pengembangan koperasi karena dapat mendorong efisiensi, transparansi, dan partisipasi anggota (Barlian et al., 2026). Namun demikian, proses digitalisasi pada tingkat koperasi desa tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat teknologi. Digitalisasi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki literasi digital, kemampuan administrasi, serta pemahaman terhadap tata kelola organisasi berbasis teknologi. Pengurus koperasi perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dokumen secara digital, melakukan pencatatan dan pengarsipan secara sistematis, menyusun surat-menyurat, mengelola data anggota, menyusun agenda kegiatan, serta mendokumentasikan berbagai aktivitas kelembagaan secara tertib. Studi mengenai literasi digital pada koperasi menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital (Mulia, 2024). Dengan demikian, penguatan kompetensi digital pengurus perlu menjadi bagian integral dalam proses digitalisasi koperasi.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan pada Koperasi Merah Putih di Desa Tabalar Ulu. Sebagai kelembagaan ekonomi desa yang masih membutuhkan penguatan dalam pengelolaan organisasi, koperasi memerlukan dukungan dalam membangun sistem tata kelola yang lebih tertib dan adaptif terhadap kebutuhan digital. Perkembangan Koperasi Merah Putih membutuhkan tata kelola yang mampu mengintegrasikan aspek kelembagaan, sumber daya manusia, teknologi, dan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian Nugraha (2026) menegaskan bahwa pengembangan model bisnis Koperasi Merah Putih berbasis platform digital memiliki implikasi terhadap peningkatan tata kelola dan kebijakan perkoperasian. Hal tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi bagian penting dalam memperkuat kelembagaan Koperasi Merah Putih. Salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah kemampuan pengurus dan perangkat kesekretariatan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pekerjaan administratif. Pengelolaan surat masuk dan surat keluar, penyimpanan dokumen, pendataan anggota, penyusunan agenda, pembuatan notulensi, dokumentasi kegiatan, serta penyediaan informasi kelembagaan merupakan bagian penting dari aktivitas kesekretariatan yang menjadi dasar bagi terciptanya tata kelola koperasi yang efektif. Penguatan administrasi melalui pemanfaatan teknologi dapat membantu koperasi dalam membangun sistem kerja yang lebih terstruktur serta meningkatkan kemampuan pengurus dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh anggota dan pemangku kepentingan.

Keterbatasan literasi digital dan belum optimalnya layanan kesekretariatan dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti dokumen yang tidak terorganisasi dengan baik, kesulitan dalam menemukan arsip, proses administrasi yang membutuhkan waktu relatif lama, serta kurang optimalnya penyediaan informasi bagi pengurus maupun anggota koperasi. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka dapat menghambat proses transformasi digital dan menurunkan efektivitas pelayanan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan temuan Telkom et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya kesiapan dan peningkatan kapasitas koperasi dalam menghadapi perkembangan digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia perlu berjalan seiring dengan penerapan sistem administrasi digital yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan koperasi desa.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai upaya untuk mempercepat proses transformasi tata kelola Koperasi Merah Putih di Desa Tabalar Ulu melalui penguatan literasi digital dan layanan kesekretariatan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan keterampilan praktis pengurus dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital untuk menunjang pekerjaan kesekretariatan. Pengurus akan didorong untuk memahami pentingnya pengelolaan dokumen secara digital, sistem pengarsipan yang terstruktur, administrasi surat-menyurat, pengelolaan data, dokumentasi kegiatan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi koperasi. Pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan dinilai relevan dalam meningkatkan kapasitas pengurus karena memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktik dalam menerapkan teknologi digital (Sudiksa et al., 2026; Wulansari et al., 2026).

Penguatan layanan kesekretariatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akselerasi tata kelola digital karena sekretariat merupakan pusat administrasi dan informasi organisasi. Dengan adanya sistem kerja yang lebih terstruktur dan didukung oleh kemampuan digital pengurus, proses administrasi diharapkan menjadi lebih efektif, efisien, mudah ditelusuri, dan terdokumentasi dengan baik. Penguatan tata kelola melalui digitalisasi juga dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas koperasi. Hal tersebut sejalan dengan kajian Barlian et al. (2026) yang menempatkan transformasi digital sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan keberlanjutan koperasi. Selain itu, penerapan digitalisasi dalam tata kelola Koperasi Merah Putih juga dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelembagaan dan pelayanan kepada masyarakat (Pajri & Sa'ida, 2026). Secara kelembagaan, pengembangan Koperasi Merah Putih juga membutuhkan dukungan kebijakan dan penguatan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Kameo et al. (2026) menunjukkan bahwa transformasi digital dan pengelolaan berkelanjutan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih membutuhkan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang memadai. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengurus di tingkat desa melalui literasi digital dan layanan kesekretariatan merupakan langkah strategis untuk membangun fondasi tata kelola koperasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Secara yuridis, koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dengan demikian, penguatan tata kelola administrasi dan pemanfaatan teknologi digital bukan hanya diarahkan untuk meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mendukung terwujudnya pengelolaan koperasi yang tertib, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip perkoperasian (Republik Indonesia, 1992).

Melalui kegiatan PKM ini, Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu diharapkan mampu membangun fondasi tata kelola digital yang berkelanjutan. Program tidak berhenti pada pelatihan, tetapi diarahkan pada pendampingan dan penerapan langsung sistem administrasi yang sesuai dengan kebutuhan koperasi. Dengan demikian, pengurus memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan mempertahankan sistem yang telah dibangun secara mandiri. Pada akhirnya, akselerasi tata kelola digital melalui penguatan literasi dan layanan kesekretariatan diharapkan dapat mendukung terwujudnya Koperasi Merah Putih yang lebih profesional, tertib administrasi, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memberikan layanan kelembagaan yang lebih efektif bagi masyarakat Desa Tabalar Ulu.

2. METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Akselerasi Tata Kelola Digital Koperasi Merah Putih melalui Penguatan Literasi dan Layanan Kesekretariatan di Desa Tabalar Ulu” menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan pengurus Koperasi Merah Putih sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelatihan, praktik penggunaan teknologi, penerapan sistem administrasi digital, hingga evaluasi.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama pengurus Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal tata kelola koperasi, khususnya berkaitan dengan kemampuan literasi digital, pengelolaan administrasi, sistem pengarsipan, surat-menysurat, pengelolaan data anggota, dokumentasi kegiatan, serta pemanfaatan perangkat dan aplikasi digital. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan terhadap perangkat teknologi yang telah dimiliki koperasi sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pengurus.

2) Tahap Penguatan Literasi Digital

Tahap kedua dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi digital bagi pengurus koperasi. Materi diarahkan pada pemahaman dasar mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung tata kelola organisasi dan layanan kesekretariatan. Materi yang diberikan meliputi penggunaan perangkat digital, pengelolaan dokumen elektronik, penyimpanan data secara terstruktur, penggunaan aplikasi pengolah dokumen dan spreadsheet, pengelolaan penyimpanan berbasis cloud, keamanan dan pencadangan data, serta etika dalam penggunaan teknologi digital. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, demonstrasi, tanya jawab, dan

praktik langsung. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan aplikasi dan perangkat yang berkaitan dengan pekerjaan kesekretariatan koperasi.

3) Tahap Penguatan Layanan Kesekretariatan

Tahap berikutnya difokuskan pada peningkatan keterampilan pengurus dalam mengelola administrasi kesekretariatan secara lebih sistematis. Kegiatan meliputi penataan administrasi surat masuk dan surat keluar, penyusunan format surat, pembuatan agenda kegiatan, penyusunan notulensi rapat, pengelolaan data anggota, dokumentasi kegiatan, serta sistem penyimpanan dan pengarsipan dokumen. Pada tahap ini, tim PKM bersama mitra menyusun standar sederhana pengelolaan administrasi digital yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari koperasi. Sistem tersebut dibuat sederhana dan mudah digunakan sehingga pengurus dapat mengoperasikannya secara mandiri setelah kegiatan PKM selesai.

4) Tahap Implementasi Sistem Tata Kelola Digital

Setelah pelatihan, dilakukan praktik dan penerapan langsung sistem tata kelola digital pada kegiatan administrasi koperasi. Pengurus didampingi untuk mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam pekerjaan kesekretariatan yang sebenarnya. Implementasi meliputi pembuatan struktur folder digital, penamaan dan klasifikasi dokumen, digitalisasi arsip yang tersedia, pengelolaan data anggota, pembuatan dokumen administrasi, serta pengelolaan agenda dan dokumentasi kegiatan. Pada tahap ini, tim PKM melakukan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengurus.

5) Tahap Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan setelah sistem mulai diterapkan. Tim PKM memberikan bimbingan kepada pengurus ketika menghadapi kendala dalam penggunaan perangkat maupun sistem administrasi digital. Monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan sistem serta konsistensi pengurus dalam menggunakan tata kelola administrasi yang telah disusun. Pendampingan diarahkan untuk membangun kemandirian mitra sehingga pengurus tidak bergantung pada tim PKM dalam menjalankan sistem administrasi digital. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat terus diterapkan dan dikembangkan setelah program berakhir.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan perubahan kemampuan dan praktik tata kelola digital pengurus. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, serta penilaian terhadap kelengkapan dan kerapian administrasi digital.

Indikator keberhasilan meliputi:

- a) meningkatnya pemahaman pengurus mengenai literasi digital dan tata kelola koperasi;
- b) meningkatnya kemampuan pengurus dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital;
- c) tersusunnya sistem pengarsipan dokumen secara digital;
- d) meningkatnya keteraturan administrasi surat-menyurat dan dokumentasi koperasi;

- e) tersedianya format administrasi kesekretariatan yang dapat digunakan secara berkelanjutan;
 - f) meningkatnya kemampuan pengurus dalam mengelola data dan dokumen secara mandiri; dan
 - g) meningkatnya efektivitas layanan kesekretariatan koperasi.
- 7) Tahap Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan mendorong pengurus Koperasi Merah Putih untuk menjadikan sistem administrasi digital yang telah dibangun sebagai bagian dari prosedur kerja rutin koperasi. Tim PKM memberikan panduan penggunaan dan prosedur sederhana sebagai acuan pengurus dalam menjalankan sistem. Selain itu, pengurus diarahkan untuk melakukan evaluasi internal secara berkala terhadap pengelolaan dokumen, data, dan layanan kesekretariatan. Dengan mekanisme tersebut, program diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam praktik tata kelola Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu.

Metode tersebut diharapkan mampu menghasilkan perubahan dari tata kelola administrasi yang masih konvensional menuju tata kelola digital yang lebih tertib, efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan di Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu.

3. HASIL

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Akselerasi Tata Kelola Digital Koperasi Merah Putih melalui Penguatan Literasi dan Layanan Kesekretariatan di Desa Tabalar Ulu” diharapkan memberikan perubahan nyata terhadap kemampuan pengurus dalam mengelola administrasi dan tata kelola koperasi berbasis digital. Hasil yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga terbentuknya keterampilan dan sistem kerja yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

1) Peningkatan Literasi Digital Pengurus

Pengurus Koperasi Merah Putih diharapkan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan organisasi. Pengurus mampu menggunakan perangkat dan aplikasi digital untuk membuat, mengolah, menyimpan, mencari, serta membagikan dokumen koperasi secara lebih efektif dan terstruktur. Peningkatan kemampuan tersebut diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam melakukan praktik penggunaan teknologi digital.

2) Terbentuknya Sistem Administrasi Kesekretariatan Digital

Program diharapkan menghasilkan sistem administrasi kesekretariatan digital yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan Koperasi Merah Putih. Sistem tersebut mencakup pengelolaan surat masuk dan surat keluar, agenda kegiatan, notulensi rapat, data anggota, dokumentasi kegiatan, serta penyimpanan berbagai dokumen kelembagaan. Dengan adanya sistem tersebut, proses administrasi diharapkan menjadi lebih tertib, mudah ditelusuri, dan mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen.

3) Tersedianya Sistem Pengarsipan Digital

Koperasi diharapkan memiliki struktur pengarsipan digital yang sistematis berdasarkan jenis dan kategori dokumen. Dokumen koperasi dapat disimpan dengan format penamaan dan klasifikasi yang seragam sehingga memudahkan pengurus dalam melakukan pencarian dan penggunaan kembali dokumen ketika dibutuhkan.

4) Peningkatan Kualitas Layanan Kesekretariatan

Penerapan sistem administrasi digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesekretariatan koperasi. Pengurus mampu melaksanakan pekerjaan administrasi secara lebih cepat, tepat, tertib, dan terdokumentasi. Kondisi tersebut diharapkan mendukung kelancaran komunikasi antara pengurus, anggota, dan pihak-pihak terkait dengan koperasi.

5) Tersedianya Perangkat Administrasi dan Panduan Kerja

Program menghasilkan perangkat pendukung tata kelola kesekretariatan, seperti format surat-menyurat, format agenda kegiatan, format notulensi, sistem klasifikasi arsip, format pendataan anggota, serta panduan sederhana penggunaan sistem administrasi digital. Perangkat tersebut menjadi acuan bagi pengurus dalam menjalankan kegiatan kesekretariatan secara konsisten setelah program PKM selesai.

6) Meningkatnya Kemandirian Pengurus

Hasil penting lainnya adalah meningkatnya kemampuan pengurus untuk menjalankan sistem tata kelola digital secara mandiri. Melalui pelatihan dan pendampingan, pengurus tidak hanya mengetahui penggunaan teknologi, tetapi mampu menerapkannya dalam pekerjaan administrasi sehari-hari tanpa ketergantungan terhadap tim pelaksana PKM.

7) Terwujudnya Tata Kelola Koperasi yang Lebih Efektif

Dalam jangka menengah, program diharapkan mampu mendorong perubahan tata kelola Koperasi Merah Putih menuju pengelolaan yang lebih efektif, efisien, tertib, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penguatan tata kelola tersebut menjadi fondasi bagi peningkatan profesionalitas kelembagaan dan kualitas pelayanan koperasi kepada masyarakat Desa Tabalar Ulu.

Tabel 1
Indikator dan Target Keberhasilan

Hasil	Indikator	Target
Peningkatan literasi digital	Peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test	$\geq 30\%$
Peningkatan keterampilan digital	Pengurus mampu menggunakan aplikasi administrasi digital	$\geq 80\%$ peserta
Sistem pengarsipan digital	Tersedianya struktur folder dan klasifikasi dokumen	1 sistem
Administrasi kesekretariatan	Tersedianya format surat, agenda, notulensi, dan administrasi lainnya	≥ 5 format
Digitalisasi dokumen	Dokumen prioritas berhasil ditata dan disimpan secara digital	$\geq 80\%$

Kemandirian pengurus	Pengurus mampu menjalankan sistem tanpa pendampingan langsung	$\geq 80\%$ pengurus
Panduan tata kelola digital	Tersedianya panduan/SOP sederhana	1 dokumen
Keberlanjutan	Sistem administrasi digital digunakan dalam kegiatan koperasi	Berkelanjuta n

Dengan tercapainya hasil tersebut, program PKM diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu. Digitalisasi tidak hanya menjadi bentuk pemanfaatan teknologi, tetapi menjadi instrumen untuk membangun sistem kerja kesekretariatan yang lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan.

4. DISKUSI

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dan layanan kesekretariatan pada Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu mampu meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola administrasi koperasi secara lebih tertib dan sistematis. Sebelum adanya program ini, pengelolaan administrasi dan dokumentasi kelembagaan masih cenderung dilakukan secara konvensional sehingga proses pencarian, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen belum berjalan secara optimal. Namun, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif, pengurus mulai mampu memanfaatkan perangkat dan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan kesekretariatan, seperti pengelolaan surat-menyurat, penyimpanan dokumen, pendataan anggota, penyusunan agenda, serta dokumentasi kegiatan koperasi.

Gambar 1

Kegiatan Diskusi Bersama Pengurus KDMP Kampung Tabalar Ulur



Penerapan tata kelola administrasi berbasis digital juga memberikan dampak terhadap efektivitas layanan kesekretariatan. Sistem pengarsipan digital yang diterapkan membantu pengurus dalam mengelompokkan dan menemukan kembali dokumen secara lebih cepat serta mengurangi risiko kehilangan dokumen penting. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berhubungan

dengan perubahan pola kerja organisasi menuju sistem administrasi yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan, terutama ketika didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan digital yang memadai.

Di sisi lain, peningkatan literasi digital pengurus menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas organisasi. Melalui metode praktik langsung dan pendampingan, pengurus Koperasi Merah Putih tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan digital dalam pekerjaan keseekretariatan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam membantu mitra mengadopsi sistem kerja baru sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Keterlibatan aktif pengurus dalam setiap tahapan kegiatan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Partisipasi pengurus mulai dari identifikasi permasalahan, pelatihan, praktik, hingga penerapan sistem administrasi digital menunjukkan adanya komitmen untuk melakukan perubahan dalam tata kelola koperasi. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada intervensi teknologi yang diberikan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan komitmen kelembagaan untuk mempertahankan sistem yang telah dibangun.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang dipadukan dengan optimalisasi layanan keseekretariatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempercepat tata kelola Koperasi Merah Putih di Desa Tabalar Ulu. Program tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan teknis pengurus, tetapi juga mendorong terbentuknya pola kerja administrasi yang lebih tertib dan terdokumentasi. Oleh karena itu, model pendampingan ini dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk pengabdian yang berorientasi pada penguatan kapasitas kelembagaan desa melalui integrasi antara pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan perbaikan sistem layanan keseekretariatan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan kapasitas digital pengurus dapat mendukung peningkatan kualitas tata kelola administrasi koperasi. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pengurus mulai mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, pendataan anggota, dokumentasi kegiatan, serta berbagai aktivitas keseekretariatan lainnya. Penerapan sistem administrasi digital memberikan perubahan positif terhadap keteraturan, efektivitas, dan efisiensi layanan keseekretariatan. Pengelolaan dokumen yang sebelumnya dilakukan secara konvensional mulai diarahkan pada sistem penyimpanan digital yang lebih terstruktur dan mudah diakses.

Peningkatan literasi digital pengurus menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan tata kelola digital di lingkungan Koperasi Merah Putih Desa Tabalar Ulu. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dan komitmen pengurus selama proses pelatihan, praktik, dan pendampingan. Hal tersebut menunjukkan

bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan ketersediaan teknologi, tetapi juga membutuhkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan kesiapan kelembagaan. Dengan demikian, integrasi antara literasi digital, penguatan layanan kesekretariatan, dan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi strategi dalam membangun tata kelola koperasi yang lebih tertib, efektif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, A., Irwansyah, I., & Irawati, I. (2026). From governance to digital transformation: A networked approach to cooperative sustainability. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-026-03344-5>
- Febriadi, A. G., & Riofita, H. (2026). Transformasi digital dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih di era ekonomi digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1). <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1352>
- Kameo, J., Noegroho, Y. A. K., Wahyono, T., Setjoatmadja, S., & Arndarnijariah, F. R. (2026). Legal model of state intervention through government funding in the digital transformation and sustainable management of Red-and-White rural/urban village cooperatives. *Jurnal Bina Praja*, 18. <https://doi.org/10.21787/jbp.18.2026.3016>
- Mulia, M. W. A. (2024). Digital literacy analysis to support digital transformation in an effort to increase user interest in the SiBakul application in cooperatives assisted by the Yogyakarta Cooperatives and SMEs Office. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 2(6). <https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i6.90>
- Nugraha, A. (2026). Inovasi model bisnis Koperasi Merah Putih berbasis platform digital: Implikasi terhadap tata kelola dan kebijakan perkoperasian. *J-Coop: Journal of Cooperative*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.32670/jc.v2i1.52>
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. (2020). Digitalization in Indonesian cooperatives: Is it necessary? *Journal of Developing Economies*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/jde.v5i2.19447>
- Pajri, A. E., & Sa'ida, I. A. (2026). Digitalisasi untuk penguatan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.64479/jtpm.v2i1.54>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2). <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Sudiksa, I. M., Sunarta, I. N., Suidarma, I. M., & Sutrisni, K. E. (2026). Optimalisasi penggunaan media digital dalam peningkatan kapasitas anggota koperasi. *Sewagati*, 4(2). <https://doi.org/10.59819/sewagati.v4i2.6044>
- Sulistyaningsih, D. J., & Lindrianasari. (2025). Operational and externality risk management on cooperative performance: Moderating role of good governance in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4108>

- Telkom, A. A., Iradianty, A., & Rifdy, V. (2024). Preparing digital advancements in Pasteur Subdistrict cooperatives. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(3). <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i3.32968>
- Trihajayanti, N. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Praktik-praktik good governance pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Amertha Dana. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12). <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p06>
- Triwibowo, A., Baidhowi, M. M., Kasim, M. A. B., Abizar, Mawardi, M., & Imantoro, J. (2026). Digital transformation of cooperatives in Indonesia: A descriptive qualitative study of cooperatives in Lampung Province. *Journal of Islamic Digital Economic and Finance*, 2(1), 18–33. <https://doi.org/10.2711/jidef.v2i01.571>
- Wulansari, Z., Chulkamdi, M. T., & Alfiyanti, R. (2026). Pelatihan digitalisasi koperasi dan implementasi sistem informasi berbasis komputer. *JANITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36563/yh3bm215>